

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL),
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 2
LUBUK PAKAM**

Adinda Handayani Pratiwi¹, Disna Anum Siregar²

Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email Korespondensi: adindahandayanipratiwi@umnaw.ac.id

Email: disnahanumsiregar@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The background of this research focuses on the low motivation of students to learn in class X of SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. This is due to the teaching method that tends to be teacher-centered, so that students are less actively involved in the learning process. This results in students having little opportunity to actively engage in learning activities in the classroom. This research aims to increase students' learning motivation through the application of the Project Based Learning (PJBL) learning model. By using this approach, it is hoped that students can be more engaged and motivated in their learning process. This research study discusses a Class Action Research (PTK). This research has been carried out through two (2) different cycles. In this study, the researcher used data collection instruments in the form of teacher and student observation sheets. In addition, questionnaires are also provided for students to fill out in each research cycle. The collected data is then analyzed using a descriptive quantitative method, which aims to calculate the percentage success rate of an action. Data analysis showed that there was a significant increase in learning in the field of PPPKn Studies among students in each cycle analyzed. The average percentage of scores obtained from the students' observation sheets showed an increase, namely in the first cycle an average score of 53.71% was obtained and in the second cycle there was an increase of 83.42%. The results of the questionnaire answered by students in the first cycle obtained a score of 57.64% and in the second cycle there was an increase of 90%. It can be concluded that the application of the Project Based Learning (PJBL) learning model has proven to be effective in increasing student learning motivation in class X of SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.

Keywords: Pancasila, Citizenship Education, Project Based Learning.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berfokus pada rendahnya motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar mereka. Kajian penelitian ini membahas suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini telah dilaksanakan melalui dua (2) siklus yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa. selain itu, kuesioner juga disediakan untuk diisi oleh siswa pada setiap siklus penelitian. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menghitung persentase tingkat keberhasilan suatu tindakan. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran bidang Studi PPPKn di kalangan siswa pada setiap siklus yang dianalisis. Rata-rata persentase nilai yang diperoleh dari lembar observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan yakni pada

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

241

Indexed



siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 53,71% dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 83,42%. Pada hasil kuesioner yang dijawab siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 57,64% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.

Kata kunci: Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Project Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam mengoptimalkan potensi individu peserta didik. Negara Indonesia sendiri mengedepankan pendidikan sebagai suatu aspek yang sangat penting dan fundamental. Hal ini tercermin dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV, yang menekankan bahwa salah satu tujuan utama nasionalitas Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup bangsa. Dan salah satu elemen krusial dalam sistem pendidikan adalah keberadaan seorang guru (Husna & Manik, 2017).

Tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, adalah untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Setiap tahap pendidikan yang ada di Indonesia selalu menghadapi masalah yang dimana semua pihak yang terkait dalam sistem pendidikan termasuk orang tua, guru, kepala sekolah bahkan masyarakat dan siswa itu sendiri harus berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Proses pendidikan di Indonesia sendiri sejak awal tidak merubah perspektif sumber daya manusianya secara signifikan. Dengan sumber daya alam yang sangat melimpah, tingkat pendidikan negara masih jauh tergolong rendah.

Menurut pendapat (Wardani, 2010) menjelaskan peran guru dan dosen dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menetapkan bahwa guru sebagai pendidik profesional bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Selain itu, lembaga pendidikan menyadari bahwa tugas guru semakin berat. Tujuan utama mereka adalah mempersiapkan siswa untuk perubahan yang berkembang pesat.

Menurut (Rahayu, 2023) dalam Pasal 35 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi menerapkan bahwa dasar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) harus dimasukkan di dalam kurikulum sampai tingkat perguruan tinggi. Pasal tersebut menetapkan bahwa kurikulum harus mencakup dalam hal yang memperlajari terkait agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Tujuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri telah dijelaskan dalam Keputusan Dirjen Dikti Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 yang dirumuskan di dalam visi dan misi program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai sumber nilai dan pedoman di dalam pengembangan dan pelaksanaan program studi dengan tujuan untuk mewujudkan manusia sejati.

Kualitas pendidikan dapat diukur melalui dua aspek utama yaitu kualitas proses dan kualitas produk. Pendidikan dapat dianggap berkualitas apabila berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang melibatkan seluruh elemen dalam sistem pendidikan. Hal ini mencakup tujuan pembelajaran, peran guru dan siswa, materi pelajaran serta strategi atau metode dalam pengajaran.

Adapun menurut (Rona & Angreni, 2018) berpendapat bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran.

Ada sejumlah faktor yang saling berhubungan yang dapat digunakan untuk menentukan masalah siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran PPKn. Metode pembelajaran yang monoton adalah salah satu dari banyaknya faktor yang berkontribusi pada kurangnya keinginan siswa untuk belajar PPKn. Menurut observasi yang dilakukan peneliti pada siswa di sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah yang membuat

siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar terhadap materi yang disampaikan.

Menurut (Mayasari, Kadarohman, Rusdiana, & Karniawati, 2016), Sektor pendidikan di seluruh dunia dipaksa untuk melakukan analisis menyeluruh dan mencari model pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang karena lajunya pertumbuhan dan kemajuan teknologi dan inovasi di abad ke-21 yang sangat cepat. Perubahan paradigma pembelajaran sangatlah krusial, karena perlu diselaraskan dengan tuntutan pendidikan abad 21. Penyesuaian ini harus melibatkan model-model pembelajaran yang inovatif, yang mengintegrasikan metode kreatif, serta menghubungkan pengalaman belajar dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan secara umum bahwa pembelajaran yang efektif dalam melatih keterampilan harus ditunjukkan pada peserta didik, mengedepankan kerjasama tim, serta relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Adapun salah satu model pendekatan yang mempengaruhi kriteria tersebut adalah pendekatan konstruktivisme. Metode ini menggunakan model pembelajaran yang berfokus pada proses siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.

Model pembelajaran yang populer dalam pendekatan ini dikenal dengan model pembelajaran berbasis proyek atau yang disebut dengan *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* sendiri merupakan salah satu pilihan strategis yang dapat diambil untuk merangsang peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Model ini merupakan model pembelajaran yang memungkinkan para guru untuk mengelola proses belajar di dalam kelas atau laboratorium melalui pelaksanaan proyek yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya.

Dalam proses pembelajaran peserta didik, menurut Buck Institute For Education dalam dalam (Sudjimat, Nyoto, & Romlie, *Interdisciplinary Project Based Learning*, 2020) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* (PJBL) dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang memungkinkan peserta didik untuk meraih pengetahuan dan keterampilan melalui kolaborasi dalam periode tertentu, dengan tujuan menyelidiki dan merespons pertanyaan, masalah, atau tantangan yang autentik, menarik dan kompleks yang di ajukan oleh pendidik atau pengajar. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi belajar serta pengembangan nilai-nilai karakter melalui kolaborasi, pemecahan masalah dan kreativitas.

Menurut Goodman dan Stivers dalam (Nurhayati, Kusnandar, & Harianti, 2019), *Project Based Learning* (PJBL) adalah metode pengajaran yang didasarkan pada aktivitas pembelajaran dan tugas nyata yang menantang peserta didik untuk menemukan Solusi. Kegiatan ini pada umumnya merefleksikan tipe pembelajaran dan pekerjaan yang dilakukan individu, sejalan dengan realitas kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelas. *Project Based Learning* (PJBL) umumnya dilaksanakan oleh kelompok peserta didik yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang seragam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dikemukakan berdasarkan asumsi fundamental yang mendasari penelitian yaitu : “Penerapan Model Pembelajaran *Project bases Learning* (PJBL) secara signifikan mampu mempengaruhi secara positif dan berdampak dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proyek nyata, memberikan konteks pembelajaran yang relevan, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara substansial”.

Salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Menurut Sumarmi dalam (Baidowi, Sumarmi, & Amiruddin, 2015), model pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang berorientasi pada siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian individu dalam proses belajar. Model pembelajaran ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengatur aktivitas belajar secara mandiri dalam konteks kegiatan proyek.

Dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Standar proses pendidikan mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam

salah satu model pembelajaran. Melalui penerapan *Project based Learning* dalam mata pelajaran PPKn, pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menggugah minat siswa. pendekatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, tetapi juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar secara keseluruhan, sehingga menjadikan pengalaman pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan realitas kehidupan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu metodologi pendekatan penelitian yang bersifat reflektif, dimana di dalamnya dilakukan serangkaian tindakan strategis untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan oleh peneliti adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dijalankan dalam pola siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 fase yang disebut Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Setiap siklus, skenario ini dilaksanakan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang muncul di dalam kelas..

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yang berjumlah 35 orang siswa yakni 12 orang siswa laki-laki dan 23 orang perempuan. Proses pembelajaran menekankan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk membuat suatu produk.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui pemanfaatan lembar observasi dan kuesioner yang akan dijawab siswa di setiap siklus pembelajarannya. Data lembar observasi penelitian yang dapat diamati oleh peneliti, yang berarti pada data tersebut dikumpulkan melalui pengamatan peneliti menggunakan panca indra. Alat ini digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna memantau aktivitas baik dari guru maupun siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

Adapun kuesioner sendiri menggunakan skala linkert untuk mengumpulkan jawaban maupun responden yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden berdasarkan pringkat skala (Arikunto, 2010).

Metode pengumpulan data dilakukan berdasarkan informasi yang diinginkan dan penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskriptif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat motivasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas.

Untuk menghitung persentase hasil skor perolehan lembar observasi yang berfokus pada guru dan siswa digunakan rumus menurut pendapat (Purnama, Rohmadheny, M.Pd, & Pratiwi, M.Pd, 2020) yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata perolehan observasi yang berfokus pada guru dan siswa, maka menggunakan rumus menurut pendapat (Sudijono, 2015)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean (Rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Skor / total persen

N = Number Of Cases (banyak skor itu sendiri/indikator)

Tabel 1: Kriteria Tingkat Penguasaan Keberhasilan

No	Tingkat Penguasaan	Predikat	Nilai Huruf
1.	81-100%	Sangat Baik	A
2.	61-80%	Baik	B
3.	41-60%	Cukup	C
4.	0-40%	Kurang	D

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Sedangkan untuk lembar kuesioner, analisis dihitung menggunakan skala linkert dimana data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan tabel deskriptif dengan persentase untuk mengetahui tingkat pencapaian skor persentase yang berfokus pada motivasi belajar siswa. Adapun perhitungan skor menggunakan skala linkert menurut Arifin, 2010 dalam (Purwanti & Putri, 2021) yakni sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum R}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase Kuesioner

$\sum R$ = Jumlah jawaban yang diberi responden

N = Jumlah Komersial/ Ideal

Tabel 2: Kategori Skor dalam Skala Linkert

No	Skor	keterangan
1	4	Sangat Setuju (SS)
2	3	Setuju (S)
3	2	Netral (N)
4	1	Tidak Setuju (TS)

Adapun pada tahap selanjutnya, skor skala linkert sendiri diinterpretasikan dalam kategori efektivitas persentase yakni sebagai berikut:

$$\text{Indeks Persentase \%} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksium}} \times 100$$

Tabel 3: Tingkat Penguasaan Keberhasilan

No	Tingkat Penguasaan	Predikat	Nilai Huruf
1.	81-100%	Sangat Baik	A
2.	61-80%	Baik	B
3.	41-60%	Cukup	C
4.	0-40%	Kurang	D

Indikator keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran project Based Learning (PJBL) kepada siswa yaitu apabila terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, selain itu, kriteria ini juga mencakup ketuntasan belajar siswa dalam memahami konsep melalui proyek yang dikerjakan. Dalam penelitian ini, sebuah kelas dianggap tuntas jika mencapai 70% siswa telah berhasil mendapatkan skor 80 sesuai dengan penilaian acuan normal dengan standar masing-masing.

PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator yang telah diamati oleh peneliti selama proses kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan berdasarkan hasil lembar observasi siswa diperoleh persentase sebesar 53,71% yang dimana siswa masuk dalam kategori “Cukup” pada siklus I.

dapat dilihat bahwa hasil observasi siswa pada siklus II digambarkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan persentase sebesar 82,42% masuk dalam kategori “Sangat Baik” dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Responden dalam menjawab kuesioner, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

245

Indexed



SINTA 5



masih belum efektif di siklus I dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 57,64% masuk dalam katategori ‘Cukup’.

Adapun peneliti memaparkan jawaban yang dijawab responden secara lebih rinci yakni sebagai berikut:

Tabel 4: Responden jawaban Siswa Siklus I

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Nilai Sesuai Indikator										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat Setuju	4	4	0	1	0	0	0	1	0	2	0	8
Setuju	3	21	13	5	16	7	0	9	7	8	11	97
Netral	2	10	22	29	17	27	34	25	27	25	23	239
Tidak Setuju	1	0	0	0	2	1	1	0	1	0	1	6
Jumlah												350

Pada siklus II, responden yang menjawab pertanyaan kuesioner dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa adanya peningkatan/kenaikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam bidang studi PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Hal ini dapat dilihat pada nilai tabulasi data di siklus I memperoleh nilai sebesar 57,64% masuk dalam kategori ‘Cukup’ dan di siklus II dari hasil tabulasi data memperoleh nilai sebesar 90% masuk dalam Kategori ‘Sangat baik’. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berjalan dengan efektif dan baik dalam meingkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.

Tabel 5: Responden Jawaban Siswa Siklus II

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Perindikator										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat Setuju	4	20	23	21	25	19	19	20	21	28	19	215
Setuju	3	15	10	13	10	16	15	14	14	7	16	130
Netral	2	0	2	1	0	0	1	1	0	0	0	5
Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah												350

Pada hasil penelitian pada siklus I dan II diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang dimana dapat dilihat pada hasil jawaban lembar observasi aktivitas siswa yang membuktikan bahwa terjadi nya peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project based Learning* (PJBL) dikategorikan sangat efektif bagi siswa dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam dua (2) siklus, telah di sajikan dalam hasil dan pembahasan yang dimana dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Adapaun hal ini dinyatakan dalam

perolehan nilai pada lembar observasi siswa yang dimana terus mengalami peningkatan yakni pada siklus I memperoleh nilai skor rata-rata sebesar 53,71% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni memperoleh nilai skor sebesar 83,42% dan masuk dalam kategori “Baik”. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan belajar siswa dari setiap siklusnya selama proses kegiatan belajar di dalam kelas. penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

2. Adapun keberhasilan juga di hasilkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yakni siswa sudah berani menjawab pertanyaan dan ikut lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan memperlihatkan semangatnya bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan tugas proyek yang diberikan oleh guru.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baidowi, A., Sumarmi, & Amiruddin, A. (2015, Januari). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah geografi Siswa SMA. *Vol.20: No.1*, 48-58.
- Husna, M., & Manik, A. (2017, September). Pengaruh Sertifikasi Guru PPKn Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Suro Aceh Singkil Kelas XI Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal Ilmiah KULTURA, Vol.18 No 1 September 2017*, 6690-6856.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Karniawati, I. (2016, Maret). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21. *Vol.2 No.1*, 48-55. Retrieved from <http://e-journal.ikipgprimadiun.ac.id/index.php/JPFK>
- Nurhayati, A. S., Kusnandar, & Harianti, D. (2019). *Rancangan Model pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) PJBL Yang Memanfaatkan Rumah Belajar*. Tangerang: PUSTEKKOM KEMENDIKBUD.
- Purnama, D., Rohmadheny, M.Pd, P. S., & Pratiwi, M.Pd, H. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. (R. Indrawati, Ed.) Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, S., & Putri, R. Z. (2021, Januari). Pengembangan Modul Berbasis Hots Pada Tema 6 Materi Membandingkan Siklus Makhhluk Hidup Kelas IV Sekolah Dasar. *Elementary School 8 (2021) 155 – 160, Volume 8 nomor 1 Januari 2021*, 155-160.
- Rahayu, A. S. (2023). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. (A. Ulinuha, Ed.) Rawamangun, Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara.
- Rona, S. T., & Angreni, S. (2018, Juli). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Varia Pendidikan, Vol. 30, No.1 Juli 2018: 79-83, 79-83*.
- Sudijono, P. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Romlie, M. (2020). *Interdisciplinary Project Based Learning*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wardani, K. (2010, November). Peran Guru Dalam Pendidikan karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI. 2010*, 230-339.